

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat kedwibahasaan dan multibahasawan. Dikatakan demikian karena masyarakat Indonesia menguasai lebih dari dua bahasa. Setidaknya, masyarakat Indonesia menguasai bahasa daerah masing-masing dan menguasai bahasa persatuan, bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Bloomfield menyatakan bahwa kedwibahasaan adalah kemampuan seorang penutur untuk menggunakan dua bahasa dengan sama baiknya. Kedwibahasaan termasuk gejala bahasa, tetapi sudah masuk dalam sifat (karakter) penggunaan bahasa. Orang yang bisa menggunakan dua bahasa itu disebut kedwibahasaan. Dalam kedwibahasaan ini muncul istilah bilingualisme dan multilingualisme.¹

Masyarakat bilingualis (kedwibahasaan) secara sosiolinguistik adalah pemakaian atau memadukan dua bahasa secara bergantian oleh seorang penutur atau masyarakat tutur dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.² Jika masyarakat bilingualisme seseorang menguasai dua bahasa, maka dalam multilingualisme seseorang menguasai lebih dari dua bahasa. Jadi, masyarakat multilingualis adalah penggunaan lebih dari dua bahasa oleh seorang penutur atau masyarakat tutur secara bergantian dalam berinteraksi dengan masyarakat tutur

¹ Nuryn Fatiris Syamawati, dkk., Campur Kode Bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia pada Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMAN 1 Glenmore Kabupaten Banyuwangi, *Repository Universitas Jember*, 1(5). 2013, Hal 2.

² Muhammad Arif Firmansyah, Inteferensi dan Integrasi Bahasa: Kajian Sosiolinguistik, *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Pembelajarannya*, 8(1), 2021, Hal. 46.

lainnya.³ Dalam kelompok masyarakat tutur yang mampu memakai dua bahasa dengan baik dan benar akan sering terjadi peristiwa tutur dimana penutur beralih bahasa satu ke bahasa yang lain, atau macam bahasa satu ke macam bahasa lain. Akibat yang dapat ditimbulkan dari adanya masyarakat yang demikian adalah gejala alih bahasa dan campur bahasa (kode).

Alih kode dan campur kode biasa terjadi di suatu tempat yang di dalamnya terdapat etnis, suku, bahasa, dan ragam budaya. Alih kode merupakan bentuk peralihan penggunaan kode bahasa satu ke kode bahasa yang lainnya.⁴ Alih kode memiliki dua jenis antaranya alih kode ekstern dan alih kode intern. Sementara itu, gejala campur kode adalah gejala berbahasa yang sering dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Simatupang menyebutkan campur kode merupakan pemakaian satuan bahasa ke bahasa yang lain untuk memperluas gaya bahasa atau variasi bahasa, yang di dalamnya terdapat pemakaian unsur kata, frasa, klausa.⁵

Gejala alih kode dan campur kode sering kali terjadi dalam lingkungan pendidikan, pekerjaan, maupun di media cetak dan media elektronik. Salah satu media elektronik yang menggunakan alih kode dan campur kode adalah tayangan televisi *Lapor Pak Trans7*, alih kode dan campur kode dalam tayangan televisi *Lapor Pak* dibangun untuk memberikan daya tarik maupun interaksi kepada penonton maupun bintang tamu

³ Liliana Muliastuti, *Bahasa dan Linguistik*, (Tangerang Selatan: Repository Universitas Terbuka, 2014), Hal. 7.

⁴ Cornelia Herrawati & Main Sufanti, *Skripsi: Alih Kode dan Campur Kode dalam Akun Instagram Maudy Ayunda dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), Hal. 3.

⁵ Ruth Remilani Simatupang, dkk., Tuturan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Sociolinguistik Alih Kode dan Campur Kode), *Kajian Linguistik dan Sastra*, 3(2), 2018, Hal. 122.

dan dapat memperkenalkan kekayaan dan keanekaragaman suatu bahasa.

Tayangan *Lapor Pak* merupakan sebuah acara komedi kriminal yang dilakukan oleh beberapa orang (pasukan *Lapor Pak*), yang ditayangkan pada stasiun televisi Trans7 sejak tanggal 22 Februari 2021. Dengan mengusung tema komedi varietas yang dikemas dalam bentuk sketsa dengan latar belakang kantor polisi yang mengomedikan kasus-kasus kriminal terkini. Tayangan *Lapor Pak* berisikan adegan interogasi bintang tamu dengan *gimmick* di balik jendela kaca ruang interogasi. *Lapor Pak* episode “Ada Tamu dari Thailand” ini tayang pada tanggal 18 Mei 2023 yang diperankan oleh Andre Taulany sebagai komandan polisi, Wendy Cagur sebagai penyidik polisi, Andhika Pratama sebagai intel polisi, Kiky Saputri sebagai polisi wanita, Ayu Ting Ting sebagai petugas kebersihan, Gilang Gombloh sebagai tahanan, Surya Insomnia sebagai polisi lalu lintas, Hesti Purwadinata sebagai sekretaris polisi wanita, Andrea Henrietta sebagai petugas perempuan dari Thailand, dan Greg Nwokolo sebagai petugas laki-laki dari Thailand. Penggunaan bahasa yang digunakan pada episode ini menggunakan beberapa bahasa antara lain, bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa India, bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Filipina, bahasa Jepang, dan bahasa Manado. Jadi, tayangan *Lapor Pak* episode “Ada Tamu dari Thailand” ini disebut multilingualisme atau penggunaan dua bahasa atau lebih dalam suatu tuturan.

Penggunaan variasi bahasa seperti alih kode dan campur kode tidak hanya pada lingkup masyarakat sosial, tetapi juga pada lingkup pendidikan, ekonomi, sosial, politik, bahkan dunia *entertainment*. Salah satu contoh alih kode dan campur kode yang juga terjadi pada dunia *entertainment* yaitu pada tayangan *Lapor Pak*. Tayangan *Lapor Pak* yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu episode “Ada Tamu dari Thailand” yang

tayang pada tanggal 18 Mei 2023. Hal itu dikarenakan para anggota (pasukan) dan bintang tamu yang dihadirkan pada setiap tayangan (episode) *Lapor Pak* berasal dari berbagai negara maupun daerah-daerah tertentu. Pemilihan tayangan *Lapor Pak* pada episode tersebut dikarenakan jika dibandingkan dengan tayangan *Lapor Pak* lainnya, tayangan tersebut terdapat data-data terkait alih kode dan campur kode yang akan dikaji dalam penelitian ini. Data-data terkait alih kode dan campur kode yang ditemukan pada tayangan *Lapor Pak* di atas, erat kaitannya dengan pembelajaran mata kuliah Sociolinguistik, terutama pada pokok pembahasan terkait kedwibahasaan.

Tayangan *Lapor Pak* episode “Ada Tamu dari Thailand” terdapat adanya alih kode dan campur kode lebih dari dua bahasa yang dipengaruhi oleh kondisi bintang tamu dan pembawa acara yang berperan sebagai aparat polisi. Dengan demikian, peneliti tertarik dengan penelitian alih kode dan campur kode. Selain itu, dikarenakan belum ada yang meneliti alih kode dan campur kode pada tayangan *Lapor Pak* episode “Ada Tamu dari Thailand”. Pada dasarnya alih kode dan campur kode merupakan suatu proses penyampaian bahasa yang dapat disesuaikan dengan suatu kondisi dan situasi. Penelitian yang akan dilakukan yaitu wujud alih kode dan campur kode pada tayangan *Lapor Pak* episode “Ada Tamu dari Thailand”, serta relevansinya terhadap pembelajaran mata kuliah Sociolinguistik, terutama pada pokok pembahasan kedwibahasaan.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang peneliti sampaikan di atas, fokus penelitian ini sebagai berikut.

1. Wujud alih kode dan campur kode pada tayangan *Lapor Pak* episode “Ada Tamu dari Thailand”.
2. Relevansi alih kode dan campur kode terhadap mata kuliah sociolinguistik.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dibangun di atas penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan wujud alih kode dan campur kode pada tayangan *Lapor Pak* episode “Ada Tamu dari Thailand”.
2. Mendeskripsikan relevansi alih kode dan campur kode terhadap mata kuliah sosiolinguistik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembang dan pelengkap ilmu bidang sosiolinguistik, terutama pada kajian alih kode dan campur kode.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan serta pengetahuan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai kajian sosiolinguistik alih kode dan campur kode.

b. Bagi Dosen dan Mahasiswa

Secara praktis, hasil dari penelitian terkait tindak tutur (direktif) ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi belajar mengenai tindak tutur (direktif) bagi mahasiswa dan dosen.

c. Untuk Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain, sebagai bahan perbandingan penelitian yang sejenis dengan alih kode dan campur kode pada tayangan *Lapor Pak*.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan paparan mengenai penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu yang masih mempunyai kemiripan dengan penelitian saat ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Ruth Remilani Simatupang, Muhammad Rohmadi, dan Kundharu Saddhono pada tahun 2018 dengan judul “Tuturan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Sociolinguistik Alih Kode dan Campur Kode”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan oleh penutur di lingkungan SMK Kota Medan. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti memaparkan hasil penelitiannya menggunakan teks secara deskriptif yang berfokus dan menelaah bentuk-bentuk verbal bahasa yang berwujud tuturan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, wawancara, dan rekam. Hasil dari penelitian ini bahwa faktor-faktor penyebab alih kode ialah (1) penutur, (2) lawan tutur, (3) hadirnya penutur ketiga, (4) pokok pembicaraan, dan (5) membangkitkan rasa humor. Sementara itu, faktor penyebab campur kode ialah (1) ingin menjelaskan sesuatu, (2) karena situasi, dan (3) ingin menjalin keakraban antara guru dan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Astri Nurdianti dan Sinta Rosalina pada tahun 2022 dengan judul “Alih Kode dalam Tayangan *Lapor Pak* pada *Channel YouTube Trans7 Lifesty*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena alih kode dan faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data simak catat. Hasil dari penelitian tayangan *Lapor Pak* episode “Misi Rahasia ke Amerika“ ini di temukan alih kode internal dan alih kode eksternal.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hudha, Sumarti, Nurlaksana Eko Rusminto pada tahun 2017 dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode Film *Guru Bangsa Tjokroaminoto* dan Implikasinya”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alih kode dan campur kode pada film *Guru Bangsa Tjokroaminoto*. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Data berupa dialog film *Guru Bangsa Tjokroaminoto* Karya Grain Nugroho. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan analisis dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alih kode dan campur kode terdiri atas beberapa bentuk faktor dan penyebabnya. Lalu, alih kode dan campur kode tersebut dapat dijadikan sapelmen dalam pembelajaran mata kuliah sosiolinguistik dengan materi yang berkaitan dengan kedwibahasaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prilliana Budi Patmawati, Arju Mutiah, dan Rushdhianti Wuryaningrum pada tahun 2014 dengan judul “Campur Kode dan Alih Kode pada Acara Show Imah di TransTv (*Code Mixing and Code Switching on Show Imah in TransTv*)”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan alih kode, campur kode dan faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya alih kode dan campur kode. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, simak catat. Hasil dari penelitian ini terdapat 73 unsur-unsur linguistik, bentuk campur kode dan alih kode serta faktor yang melatar belakangi terjadinya alih kode dan campur kode.

Penelitian yang dilakukan oleh Endah Meylinasari dan Nurlaksana Eko Rusminto pada tahun 2016 dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode pada *Talkshow* Bukan Empat Mata”. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud alih kode dan campur kode serta saran pembelajaran materi membandingkan teks drama dan film. Jenis penelitian ini yakni penelitian deskriptif kualitatif, data yang diperoleh berupa

wujud dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode, sumber data diperoleh melalui tayangan *YouTube*, pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak catat. Hasil dari penelitian ini ditemukan adanya alih kode berwujud alih kode internal dan alih kode eksternal, serta campur kode berwujud frasa, kata, dan klausa.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Ruth Remilani Simatupang, Muhammad Rohmadi, dan Kundharu Saddhono pada tahun 2018 dengan judul <i>Tuturan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Sociolinguistik Alih Kode dan Campur Kode</i></p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab alih kode ialah (1) penutur, (2) lawan tutur, (3) hadirnya penutur ketiga, (4) pokok pembicaraan, dan (5) membangkitkan rasa humor. Sementara itu, faktor penyebab campur kode ialah (1) ingin menjelaskan sesuatu, (2) karena situasi, dan (3) ingin menjalin keakraban antara guru dan siswa.</p>	<p>Adapun persamaan penelitian terdahulu kali ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menganalisis alih kode dan campur kode.</p>	<p>Adapun perbedaan penelitian terdahulu kali ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada objek penelitian. Pada penelitian terdahulu mengkaji pada film <i>Yowis ben 2</i>, dan diimplikasikan ke dalam pembelajaran teks anekdot kelas X di SMA/MA. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan mengkaji Laporan Pak dan direlevansikan ke dalam pembelajaran mata kuliah</p>

				sosiolinguistik.
2.	Penelitian yang dilakukan oleh Astri Nurdianti dan Sinta Rosalina pada tahun 2022 dengan judul Alih Kode dalam Tayangan <i>Lapor Pak</i> pada Channel <i>YouTube Trans7 Lifesty</i>	Hasil dari penelitian ini peneliti menemukan 11 wujud alih kode berupa alih kode internal dan alih kode eksternal.	Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menganalisis alih kode dalam sebuah tayangan <i>Lapor Pak</i> .	Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian terdahulu tidak diimplikasikan dengan pembelajaran. Sedangkan, penelitian yang dilakukan peneliti diimplikasikan dalam mata kuliah sosiolinguistik dan penelitian sebelumnya hanya mengkaji alih kode. Sedangkan, penelitian yang dilakukan peneliti mengkaji alih kode dan campur kode.
3.	Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hudha, Sumarti, Nurlaksana Eko Rusminto pada tahun 2017 dengan judul <i>Alih Kode dan Campur Kode Film Guru Bangsa Tjokroaminoto dan Implikasinya</i>	Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa alih kode dan campur kode terdiri atas beberapa bentuk faktor dan penyebabnya. Lalu, alih kode dan campur kode tersebut dapat dijadikan	Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji alih kode dan campur kode.	Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada penelitian terdahulu mengkaji alih kode dan campur kode

		<p>sapelmen dalam pembelajaran mata kuliah sosiolinguistik dengan materi yang berkaitan dengan kedwibahasaan.</p>		<p>pada film <i>Guru Bangsa Tjokroaminoto</i> dan implikasinya. Sedangkan, pada penelitian yang akan di lakukan peneliti yaitu mengkaji alih kode dan campur kode pada tayangan <i>Lapor Pak</i> serta relevansinya terhadap mata kuliah sosiolinguistik.</p>
4.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Prilliana Budi Patmawati, Arju Mutiah, dan Rushdhianti Wuryaningrum pada tahun 2014 dengan judul “ Campur Kode dan Alih Kode pada Acara Show Imah di Trans Tv (<i>Code Mixing and Code Switching on Show Imah in TransTv</i>)”.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukan terdapat 5 campur kode eksternal, 2 campur kode berwujud kata, 1 campur kode berwujud frasa, 1 campur kode baster dan 3 campur kode indiom, serta 2 alih kode alih varian bahasa.</p>	<p>Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitin yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji alih kode dan campur kode pada tayangan Televisi.</p>	<p>Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terletak perbedaan pada objek penelitian. Peneleitian terdahulu hanya mengkaji wujud alih kode dan campur kode pada tayangan <i>Show Imah</i>. Sedangkan, penelitian yang dilakukan peneliti saat ini mengkaji alih kode dan campur kode pada tayangan <i>Lapor Pak</i> serta relevansinya</p>

				terhadap pembelajaran naskah drama.
5.	Penelitian yang dilakukan oleh Endah Meylinasari dan Nurlaksana Eko Rusminto pada tahun 2016 dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode pada Talkshow Bukan Empat Mata”.	Hasil dari penelitian terdahulu yaitu ditemukan wujud alih kode internal dan eksternal, wujud campur kode yang meliputi kata, frasa dan klausa.	Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji alih kode dan campur kode pada tayangan televisi	Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu perbedaan pada tayangan <i>Talk Show Bukan Empat Mata</i> . Sedangkan, penelitian yang dilakukan peneliti saat ini mengkaji alih kode dan campur kode pada tayangan <i>Lapor Pak</i> serta relevansinya terhadap pembelajaran naskah drama, yakni tepatnya pada KD 4.19, Mendemonstrasikan naskah drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang pernah diteliti sebelumnya, karena penelitian ini bersumber dari analisis isi. Data yang diambil dari penelitian ini berupa ujaran dan tuturan dalam *Tayangan Lapor Pak* yang berupa alih kode dan campur kode dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan wujud alih kode dan campur kode pada *Tayangan Lapor Pak* episode “Ada Tamu dari Thailand”, serta relevansi alih kode dan campur kode

terhadap mata kuliah sosiolinguistik. Sementara itu, persamaannya pada pengkajian alih kode dan campur kode pada tayangan Televisi.

F. Penegasan Istilah

Penelitian ini mengandung beberapa penjabaran terkait istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode pada Tayangan *Lapor Pak* serta Relevansinya terhadap Mata Kuliah Sosiolinguistik”. Oleh karena itu, penulis perlu untuk menegaskan istilah-istilah yang sesuai dengan judul tersebut. Penegasan istilah terdiri atas dua bagian, yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional. Adapun pemaparannya sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Alih Kode

Penggunaan variasi bahasa dari bahasa satu ke bahasa lain guna menyesuaikan diri dengan situasi/peran karena datangnya partisipan lain.⁶

b. Campur Kode

Penggunaan satuan bahasa satu ke bahasa lain untuk memperluas ragam atau gaya bahasa, pemakaian kata, frasa, klausa, indiom, sapaan.⁷

c. Tayangan Televisi

Sistem maupun peralatan yang mengubah cahaya dan suara dalam gelombang elektronik, serta mengubah dari sistem satu ke sistem lainnya dengan kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan didengar.⁸

⁶ Mohamad Jazeri, *Sosiolinguistik: Ontologi, Epistemologi & Aksiologi* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017), Hal. 61.

⁷ Sumarsono, *Sosiolinguistik* (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2013), Hal. 201.

⁸ Sutisno P.C.S, *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Radio* (Jakarta: Grasindo, 1993), Hal.1.

d. Mata Kuliah Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Sociolinguistik merupakan ilmu yang meneliti interaksi antara dua aspek tingkah laku manusia, yaitu penggunaan bahasa dan organisasi tingkah laku sosial, atau dengan kata lain sociolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang berkaitan dengan kondisi masyarakat.⁹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan dari beberapa penegasan istilah (konseptual) yang dijabarkan terkait dengan judul tersebut, secara operasional judul skripsi ini adalah suatu kajian tentang analisis penggunaan alih kode dan campur kode yang digunakan oleh para anggota (pasukan) dengan bintang tamu yang dihadirkan pada acara *Lapor Pak* episode “Ada Tamu dari Thailand”. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan alih kode dan campur kode pada tayangan tersebut yang dikarenakan adanya latar belakang dan faktor penyebab yang memengaruhinya. Lalu, wujud alih kode dan campur kode tersebut dikaitkan dengan pembelajaran mata kuliah Sociolinguistik, terutama pada pokok pembahasan terkait kedwibahasaan.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini yaitu mengenai *Alih Kode dan Campur Kode pada Tayangan Lapor Pak serta Relevansinya terhadap Mata Kuliah Sociolinguistik*. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian akan dipaparkan sebagai berikut.

⁹ Al Ashadi Alimin & Eti Ramaniyar, *Sociolinguistik dalam Pengajaran Bahasa (Studi Kasus Pendekatan Dwi Bahasa di Sekolah Dasar Kelas Rendah)*, (Pontianak: Penerbit PT Putra Pabayo Perkasa, 2020), Hal. 2.

1. Bagian Awal

Pada bagian ini, penulis memaparkan beberapa hal yang terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian tulisan, moto, lembar persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, *abstract*, dan *ملخص*.

2. Bagian Utama (Inti)

Pada bagian ini, terdiri atas BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI. Adapun penguraiannya sebagai berikut.

a. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini, penulis memaparkan beberapa hal yang terdiri atas *Konteks penelitian* berupa latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian dan alasan peneliti memilih atau merumuskan penelitian yang akan dilakukan ini; *Fokus penelitian* berupa rincian pernyataan-pernyataan tentang cakupan atau topik-topik inti yang akan diungkap/digali dalam penelitian ini; *Tujuan penelitian* merupakan hasil atau gambaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sesuai dengan fokus penelitian; *Manfaat penelitian* berupa manfaat pentingnya penelitian terutama pengembangan ilmu atau pelaksanaann pengembangan secara praktis (manfaat teoretis dan manfaat praktis); *Penegasan istilah* terdiri atas penegasan konseptual dan penegasan operasional; serta *Sistematika pembahasan* menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian.

b. BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini, penulis memaparkan beberapa hal yang memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand*

theory) dan hasil penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan. Atau dengan kata lain dalam penelitian ini, peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelas, dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian.

c. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini, penulis memaparkan beberapa hal yang berisi tentang *Rancangan penelitian* berupa alasan mengapa memilih pendekatan kualitatif ini digunakan dan menjelaskan tentang bagaimana orientasi teoritiknya; *Kehadiran peneliti* menjelaskan fungsi peneliti sebagai instrumen utama penelitian sekaligus pengumpul data; *Sumber data* menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana ciri-ciri informan atau subjek penelitain, dan dengan cara data dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin; *Teknik pengumpulan data* mengemukakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian; *Teknik analisis data* menguraikan tentang proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya; *Pengecekan keabsahan data* memuat uraian-uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data; dan *Tahap-tahap penelitian* menggunakan proses waktu pelaksanaan penelitian.

d. BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini, penulis memaparkan beberapa hal yang berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), dan/atau hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut di atas.

e. BAB V Pembahasan

Pada bab ini, penulis memaparkan beberapa hal yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

f. BAB VI Penutup

Pada bab ini, penulis memaparkan beberapa hal yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah temuan pokok. Kesimpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut. Sedangkan, pada saran-saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para pengelola objek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah terselesaikan. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir, penulis memaparkan beberapa hal yang memuat uraian tentang daftar rujukan berupa referensi-referensi yang digunakan dalam penelitian ini yang sudah disebutkan dalam teks; lampiran-lampiran berupa keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk penulisan skripsi ini; dan daftar riwayat hidup bagi para penulis skripsi yang disajikan secara naratif.